

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yang dilakukan di SDN 1 Sumberlor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada prosesnya meliputi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), memberikan arah dan acuan yang jelas tentang materi gerak dasar tolak peluru. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dan ditentukan. Dimana guru penjas pada SDN 1 Sumberlor sudah membuat RPP semaksimal mungkin, tetapi pada pelaksanaannya belum memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pada IPKG 1, kemudian RPP siklus I kegiatan siswa adalah siswa melakukan gerak dasar tolak peluru yang menggunakan simpai sebagai sasaran tolak, dan simpai tersebut di gantungkan. perolehan persentase perencanaan pembelajaran sebesar 62,9%. Kegiatan siswa pada siklus ke II adalah melakukan gerak dasar tolak peluru melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan simpai yang diletakkan dibawah dengan perolehan persentase perencanaan kinerja guru sebesar 81,6% masih belum mencapai target dan tetap memerlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Kegiatan siswa pada siklus ke III adalah siswa melakukan gerak dasar tolak peluru melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan menggunakan media kaleng sebagai sasaran tembak dengan perolehan persentase perencanaan kinerja guru sebesar 100% dan target telah tercapai.

## 2. Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tetap mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah disusun dan disiapkan sebelumnya yang terdapat pada RPP. Guru mengajarkan tolak peluru tanpa menggunakan model atau permainan sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran atletik khususnya tolak peluru. Guru mengajarkannya secara komando sehingga siswa merasa jenuh terhadap pelajaran tolak peluru. Guru kurang memodifikasi dan tidak kreatif sehingga siswa bosan dan jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, ketika guru mengajarkan tolak peluru terlihat monoton sehingga siswa banyak yang main-main sendiri dan tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan kinerja guru untuk memotivasi, mengarahkan dan membimbing siswanya untuk melakukan gerak dasar tolak peluru pada siklus I kinerja guru hanya mencapai 67,08%, siklus II 86%, dan pada siklus III mencapai target yang diharapkan yaitu 100%. Hal tersebut sesuai yang diharapkan dan hasilnya signifikan.

## 3. Aktivitas Siswa

Dalam memaksimalkan aktivitas siswa saat berlangsungnya pembelajaran, guru harus memberikan motivasi pada siswa saat pembelajaran berlangsung agar aktivitas siswa dapat meningkat disamping pengawasan dan peraturan yang ketat, tegas, jelas dan tidak berpihak sehingga pengelolaan proses belajar maksimal.

Aktivitas siswa pada data awal kurang memiliki kemampuan dalam mengembangkan atau meningkatkan gerak dasar tolak peluru. Siswa merasa jenuh terhadap pelajaran atletik khususnya tolak peluru. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mukanya murung dan tidak ceria, kurang berantusias saat mengikuti pembelajaran, merasa bosan terhadap pelajaran yang disampaikan. siklus I mencapai 41,17% dari jumlah keseluruhan siswa, pada siklus II meningkat menjadi 80,39% dari jumlah keseluruhan siswa dan pada siklus III meningkat menjadi 100% dari jumlah keseluruhan siswa.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa, menunjukkan hasil yang nyata, mencapai target yang ditentukan sebesar 85%. Untuk hasil data awal yang didapatkan pada lapangan, yang tuntas pada pembelajaran tolak peluru mencapai 10 siswa atau 29%. Peningkatan pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terbukti dari peningkatan setiap siklusnya dimana pada siklus I jumlah siswa yang tuntas melakukan gerak dasar tolak peluru mencapai 16 siswa atau 47%, siklus II meningkat menjadi 28 siswa atau 82% yang tuntas, siklus III meningkat menjadi 30 siswa atau 88% yang tuntas dengan target yang ditentukan yaitu 85%.

#### B. Saran

Pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas gerak dasar, semangat, disiplin, serta kerjasama. Dengan memperhatikan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di SDN 1 Sumberlor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada gerak dasar tolak peluru merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan dan diterapkan oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran atletik khususnya tolak peluru. Namun demikian, guru pendidikan jasmani harus mampu memilih dan mengembangkan teknik-teknik pembelajaran lainnya yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, kedalaman materi, dan hal-hal lainnya yang masih perlu dipertimbangkan.
  - b. Guru hendaknya perlu memahami secara mendalam mengenai model pembelajaran pembelajaran atau permainan-permainan untuk pembelajaran gerak dasar tolak peluru. Sesuai dengan konteks tolak peluru itu sendiri dimana

terdapat sikap awal, pelaksanaan gerak, dan sikap akhir sehingga pembelajaran dengan menggunakan model atau permainan akan sesuai.

- c. Guru disarankan untuk memiliki kemauan, keuletan, kreatif, dan punya keberanian untuk mengembangkan pembelajaran dan mengembangkan berbagai potensi, baik potensi diri sebagai guru, potensi lingkungan maupun potensi siswa. Karena penelitian membuktikan bahwa pembelajaran gerak dasar tolak peluru yang selama ini dinilai sulit oleh para guru, dengan kerja keras ternyata dapat dioptimalkan dengan baik.
  - d. Dalam mengembangkan langkah-langkah penerapan pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) sebaiknya guru berperan optimal sebagai motivator, fasilitator, dan membimbing siswa sebaik-baiknya
  - e. Dalam pembelajaran tolak peluru guru lebih menekankan pada proses bagaimana pengetahuan, dan keterampilan gerakan itu dibangun oleh para siswa yang difasilitasi melalui model pembelajaran sehingga akan lebih mempermudah dan mempercepat proses penguasaan gerak dasar tolak peluru tersebut misalkan saja model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).
2. Bagi siswa
- a. Keterampilan gerak dasar misalnya gerak dasar tolak peluru harus diajarkan kepada siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.
  - b. Para siswa perlu dibina untuk melakukan gerak dasar tolak peluru yang bermanfaat bagi dirinya.
  - c. Diperlukan penggalian potensi masing-masing siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, ini dimaksudkan untuk meningkatkan bakat yang dimiliki setiap anak.
3. Bagi sekolah
- a. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, maka pihak sekolah diharapkan dapat berupaya untuk memberikan kontribusi yang maksimal agar pembelajaran ini berlangsung dengan tuntutan kurikulum. Hal

tersebut juga dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.

- b. Dalam meningkatkan minat dan bakat terhadap pembelajaran tolak peluru yang dinilai sangat menjenuhkan, maka perlu dikemas dalam sebuah model pembelajaran yang berkaitan dengan permainan dan sebagai tanggung jawab dari pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang akan menunjang keberhasilan gerak dasar pada siswa, jika siswa memiliki potensi maka bisa diikutsertakan dalam O2SN yang diselenggarakan di kecamatan atau di kabupaten.
- c. Pembinaan dan pelatihan yang intensif terhadap para guru juga perlu diadakan oleh pihak sekolah, ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam rangka inovasi pembelajaran pendidikan jasmani.

#### 4. Bagi UPI Kampus Sumedang

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua yang terkait dengan ruang lingkup pendidikan dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya bagi program studi Pendidikan Jasmani yang memproduksi guru yang kreatif.

#### 5. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bandingan sekaligus landasan penelitian lanjut yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran atau permainan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dengan menjadikan model pembelajaran sebagai tindakan.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar tolak peluru lebih lengkap lagi.